

PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN TOKOH CYRIL DALAM FILM DAS SCHÖNSTE MÄDCHEN DER WELT

Febyola Mayanti

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
febyola.18014@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Demikian pula kepribadian yang ada pada tokoh-tokoh suatu karya sastra yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga, seperti kepribadian tokoh Cyril dalam film *Das schönste Mädchen der Welt* yang dipengaruhi oleh kepribadiannya pada saat masa kecil di lingkungan sekitar. Kepribadian tokoh Cyril dalam film menunjukkan ketidaksesuaian dengan masa perkembangan kepribadian pada umumnya, seperti rasa tidak percaya diri, ketidakmauan dalam bertindak dan rendah diri yang terjadi pada lingkungan sekolah. Terkait dengan permasalahan ini, teori yang bisa digunakan untuk meninjau perkembangan kepribadian yang dialami tokoh Cyril yaitu teori perkembangan kepribadian psikologi sosial Erikson. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh Cyril ditinjau dari teori perkembangan kepribadian psikologi sosial Erikson. Teks-teks dalam film *Das schönste Mädchen der Welt* yang digunakan sebagai data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi nonpartisipan. Adapun perkembangan kepribadian psikologi sosial Erikson tidak hanya digunakan sebagai teori melainkan juga sebagai teknik analisa. Hasil penelitian dengan menggunakan teori psikologi sosial Erikson menunjukkan bahwa kepribadian yang dilalui Cyril masuk kedalam 6 tahapan yaitu *Trust vs Mistrust*, *Autonomy vs Shame and Doubt*, *Initiative vs Guilt*, *Involving industry (competence) vs Inferiority*, *Identity vs Role confusion* dan *Intimacy vs Isolation*. Cyril menunjukkan ciri-ciri kegagalan dalam dua tahap awal dan menunjukkan ciri-ciri keberhasilan dalam 4 tahap akhir.

Kata kunci: Perkembangan kepribadian, psikologi sosial, film.

Abstract

Each individual has a different personality. Likewise, the personality of the characters in a literary work, which is influenced by the environment or family environment. As well as the personality of the character Cyril in the film the most beautiful girl in the world, which is influenced by his personality at the time of childhood in the neighborhood. The personality of the character Cyril in the film shows a discrepancy with the period of personality development in general, such as insecurity, unwillingness to act and low self-esteem that occurs in the school environment. Related to this problem, the theory that can be used to see the various personality development experienced by Cyril figures is the theory of personality development of Erikson's Social Psychology. Therefore, this study aims to describe the personality development of Cyril figures in terms of the theory of personality development of Erikson's Social Psychology. The texts in the film *Das schönste Mädchen der Welt* used as research data obtained through nonpartisan observation data collection techniques. The development of personality Erikson's social psychology is not only used as a theory but also as an analytical technique. The results of the study using the theory of Social Psychology Erikson showed that the personality passed by Cyril entered into 6 stages, namely *Trust vs Mistrust*, *Autonomy vs Shame and Doubt*, *Initiative vs Guilt*, *Involving industry (competence) vs Inferiority*, *Identity vs Role confusion* and *Intimacy vs Isolation*. Cyril showed traits of failure in the two initial stages and showed traits of success in the 4 final stages.

Keywords: Personality development, social psychology, film.

Auszug

Jeder Einzelne hat eine andere Persönlichkeit. Ebenso die Persönlichkeit der Figuren in einem literarischen Werk, die von der Umgebung oder dem familiären Umfeld beeinflusst wird. Sowie die Persönlichkeit der Figur Cyril im Film *das schönste Mädchen der Welt*, die von seiner Persönlichkeit der Kindheit in der Nachbarschaft beeinflusst wird. Die Persönlichkeit der Figur Cyril im Film zeigt eine Diskrepanz mit der Periode der Persönlichkeitsentwicklung im Allgemeinen, wie Unsicherheit, Handlungsunwilligkeit und geringes Selbstwertgefühl, das im schulischen Umfeld auftritt. In Bezug auf dieses Problem ist die Theorie, die verwendet werden kann, um die verschiedenen Persönlichkeitsentwicklungen von Cyril-Figuren zu sehen, die Theorie der Persönlichkeitsentwicklung von Eriksons Sozialpsychologie. Diese Studie zielt

darauf ab, die Persönlichkeitsentwicklung von Cyrilfiguren im Sinne der Theorie der Persönlichkeitsentwicklung von Eriksons Sozialpsychologie zu beschreiben. Die Texte im Film *Das schönste Mädchen der Welt* wurden als Forschungsdaten verwendet, die durch überparteiliche Beobachtungsdatenerfassungstechniken gewonnen wurden. Die Entwicklung der Persönlichkeit Eriksons Sozialpsychologie wird nicht nur als Theorie, sondern auch als Analysetechnik eingesetzt. Die Ergebnisse der Studie unter Verwendung der Theorie der Sozialpsychologie Erikson zeigten, dass die von Cyril übernommene Persönlichkeit in 6 Stufen eingetreten ist, nämlich Vertrauen gegen Misstrauen, Autonomie gegen Scham und Zweifel, Initiative gegen Schuld, Beteiligung von Industrie (Kompetenz) gegen Minderwertigkeit, Identität gegen Rollenverwirrung und Intimität gegen Isolation. Cyril zeigte in den beiden Anfangsphasen Merkmale des Scheiterns und in den 4 Endphasen Merkmale des Erfolgs.

Schlüsselwort: Persönlichkeitsentwicklung, Sozialpsychologie, Film.

PENDAHULUAN

Film merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dengan unsur visual dan audio kepada masyarakat luas. Dua unsur ini digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis informasi yang bisa berkaitan dengan kehidupan sosial, hiburan, pendidikan atau periklanan. Menurut Sumarno (1996) film merupakan suatu bentuk kreativitas seni yang dibuat oleh sang pelaku seni. Oleh karena itu, film memiliki sifat kreatif dan dapat menggambarkan realitas dengan gambar-gambar imajiner yang bertujuan untuk menyuguhkan hiburan, renungan, dan refleksi bagi penonton atau masyarakat umum yang menyaksikannya.

Realitas yang ada dalam film dapat menggambarkan suatu keadaan psikologi para tokoh. Keadaan psikologi tokoh-tokoh itu dapat berkaitan dengan kepribadian mereka yang memiliki gangguan atau tidak memiliki gangguan. Hal itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga pada masa kecil para tokoh tersebut yang mempengaruhi kepribadian tokoh dalam film dapat berlanjut pada kehidupan tokoh saat masa remaja dan akan terus mempengaruhi kepribadian hingga masa dewasa.

Perkembangan kepribadian yang terkait dengan kejiwaan dari tokoh dapat dijumpai dalam film *Das schönste Mädchen der Welt*. Kepribadian tokoh dalam film ini menunjukkan perbedaan yang tidak sesuai dengan masa perkembangannya, seperti rasa tidak percaya diri, perasaan ragu dan tidak mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Berbagai perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga dari tokoh utama pada masa kecil dan berlanjut pada masa remaja dari tokoh utama dalam film *Das schönste Mädchen der Welt*. Perbedaan ini dapat terlihat dari kekuatan dasar sebagai ciri khas tiap tahapan yang menjadi tolak ukur penggolongan perkembangan kepribadian dalam penelitian ini.

Perkembangan kepribadian itu dapat menjadi bagian kajian dalam psikologi sastra khususnya yang terkait dengan psikologi sosial. Psikologi sastra merupakan bentuk penelitian sebuah karya sastra dengan

aspek kejiwaan sebagai bagian dari psikologi. Endraswara juga menjelaskan jika tokoh merupakan salah satu aspek yang dapat diteliti di dalam sebuah karya sastra dan ilmu psikologi dapat membantu penelitian karya sastra dari aspek kejiwaan tokoh (Endraswara dalam Putra, 2020:2). Adapun psikologi sosial adalah salah satu cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari hubungan dinamis antara aspek psikologi dan sosial setiap individu. Menurut Hartley (1961) psikologi sosial adalah cabang dari ilmu psikologi yang berusaha memahami perilaku individu dalam konteks sosial. Dua bidang ilmu ini memiliki keterkaitan dalam psikologi sastra, film sebagai karya sastra dan psikologi sosial sebagai ilmu psikologi.

Dalam psikologi sosial perkembangan kepribadian adalah perkembangan pola perilaku dan sikap yang membentuk seseorang. Menurut Mead (1972) kepribadian merupakan bentuk tingkah laku manusia yang selalu berkembang seiring waktu. Perkembangan kepribadian dalam seseorang biasanya akan berlangsung seumur hidup secara bertahap melalui interaksinya dengan lingkungan. Berdasar pada permasalahan yang terkait dengan perkembangan kepribadian tokoh dalam film *Das schönste Mädchen der Welt* penelitian ini menggunakan teori perkembangan kepribadian milik Erik Erikson. Erikson menggambarkan teorinya melalui konsep polaritas yang memiliki tingkatan atau tahapan (Sufiyanti dalam Alisjahbana, 2018:28). Teori Perkembangan kepribadian Erik Erikson memiliki 8 tahapan dimulai dari umur 0 atau bayi baru lahir hingga usia tua. Setiap tahap terdapat kegagalan atau keberhasilan didalamnya dan menghasilkan sebuah kemampuan dalam membantu perkembangan kepribadian individu (Hall dan Lindsey dalam Alisjahbana, 2018:28). Di dalam setiap tahapan perkembangan terdapat kekuatan dasar sebagai ciri khas khusus yang dapat membantu perkembangan kepribadian tahapan selanjutnya. Kekuatan dasar inilah yang dapat dilihat dan dijadikan tolak ukur dalam menunjukkan jenis perkembangan tertentu meskipun tidak ditampilkan secara jelas.

Teori perkembangan kepribadian Erikson dapat membantu menganalisis tahapan kepribadian yang dilalui Cyril dan mengklasifikasikannya ke dalam 8 tahapan

(McLean, 2017:3-5) yaitu, 1) *Trust vs Mistrust* (Rasa percaya dasar vs Rasa tidak percaya dasar) 0-18 bulan, dasar dari tahapan ini bagi individu adalah mengembangkan rasa percaya dasar terhadap pengasuh atau orang tua yang dapat diandalkan dimasa yang akan datang. Keberhasilan dalam tahap ini akan mengarah pada (*hope*) harapan sebagai kekuatan dasar. Jika gagal, harapan akan mengarah pada rasa takut dan membawa rasa tidak percaya dasar ke hubungan lain. 2) *Autonomy vs Shame and Doubt* (Otonomi vs Perasaan malu dan ragu-ragu) 18 bulan-3 tahun. Tahap ini memfokuskan individu terhadap rasa kontrol pribadi dalam bertindak dan rasa mandiri. Dalam tahap ini keberhasilan akan mengarah pada (*will*) kemauan sebagai kekuatan dasar. Jika pada masa ini anak terlalu dikendalikan atau tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan kendali dasar atas diri sendiri, mereka akan kurang percaya diri dan merasa malu atau ragu dalam bertindak. 3) *Initiative vs Guilt* (Inisiatif vs Rasa bersalah) 3-5 tahun. Selama periode ini anak memulai interaksi dengan anak-anak lain di sekolah. Inti dari tahap ini adalah bermain, karena memberikan kesempatan pada anak untuk belajar mengeksplorasi keterampilan diri mereka. Keberhasilan dalam tahap ini akan mengarah pada (*purpose*) tujuan sebagai kekuatan dasar, sedangkan kegagalan menghasilkan rasa bersalah. 4) *Involving industry (competence) vs Inferiority* (Kerajinan vs Inferioritas) 5-12 tahun, pada tahap ini kelompok atau teman sebaya akan menjadi sumber utama harga diri anak. Dalam tahap ini keberhasilan akan mengarah pada (*competence*) kompetensi sebagai kekuatan dasar, yaitu berupa rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan fisik dan intelektual dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi semasa usia sekolah. Sedangkan kegagalan akan membuat anak mulai merasa rendah diri, meragukan kemampuan diri sendiri dan karena itu mungkin tidak mampu mencapai potensinya. 5) *Identity vs Role confusion* (Identitas vs Kebingungan identitas) 12-18 tahun. Individu ingin terlibat dan menjadi bagian dari masyarakat serta mampu menyesuaikan diri. Keberhasilan dalam tahap ini akan mengarah (*fidelity*) kesetiaan sebagai kekuatan dasar, yang disebutkan sebagai kemampuan untuk hidup dengan standar yang berlaku dalam masyarakat oleh Erikson. Kegagalan untuk membangun rasa identitas dalam masyarakat dapat menyebabkan kebingungan peran yang berakibat ketidakyakinan individu terhadap diri mereka sendiri atau tempat mereka dalam masyarakat. 6) *Intimacy vs Isolation* (Keintiman vs Keterasingan) 18-40 tahun. Konflik utama dalam tahap ini berpusat pada pembentukan relasi yang intim dan penuh kasih dengan orang lain. Keberhasilan dalam tahap ini akan mengarah pada (*love*) cinta sebagai kekuatan dasar. Jika individu menghindari relasi yang lebih intim, takut akan sebuah

komitmen dapat berakibat kesepian, mengurung diri dari sekitar dan terkadang depresi. 7) *Generativity vs Stagnation* (Generativitas vs Stagnasi) 40-65 tahun. Generativitas mengarah pada membuat tanda atau meninggalkan warisan di dunia dengan membuat atau memelihara hal yang akan bertahan lebih lama dari dirinya sendiri. Keberhasilan pada tahap ini akan mengarah pada (*care*) peduli sebagai kekuatan dasar. Kemudian juga memberikan individu perasaan berguna dan berhasil, sementara kegagalan menghasilkan perasaan diri yang kurang terlibat bagi dunia. 8) *Ego Integrity vs Despair* (Integritas vs Keputusanasaan) 65 tahun-wafat. Selama tahapan inilah individu merenungkan kembali pencapaian yang sudah diraih sehingga mengembangkan integritas diri, jika kita melihat diri sebagai individu yang menjalani kehidupan dengan baik dan sukses. Dalam tahap ini keberhasilan akan mengarah kepada kekuatan dasar (*wisdom*) kebijaksanaan. Kegagalan akan membuat diri menjadi tidak puas dengan hidup yang sudah atau sedang dijalani sehingga menghasilkan keputusanasaan yang sering menyebabkan depresi. Delapan tahapan dasar inilah yang harus dijaga keseimbangannya sepanjang hidup untuk menghasilkan kepribadian yang sehat. Individu tidak harus berhasil agar dapat melangkah menuju tahap selanjutnya namun kegagalan dan keberhasilan yang dialami disetiap tahap sangat berpengaruh dalam mengatasi krisis di tahap selanjutnya.

The Most Beautiful Girl in the World atau dalam bahasa Jerman *Das schönste Mädchen der Welt* disutradarai oleh Aron Lehmann bergenre komedi dan dirilis pada tahun 2018 di Jerman. *Das schönste Mädchen der Welt* bercerita tentang tokoh remaja akhir bernama Cyril yang memiliki rasa tidak percaya diri, perasaan ragu dan tidak mampu bersosialisasi dengan teman yang tidak seharusnya dimiliki oleh anak seusianya. Perbedaan bentuk fisik dalam bentuk hidung yang dimiliki Cyril menjadi bahan olokan oleh lingkungan sekitar. Membuatnya tidak memiliki rasa percaya diri dalam bersosialisasi dan bertindak karena tidak dianggap keberadaannya. Hingga akhirnya Cyril bertemu dan berteman dengan Roxy yang mampu membuat Cyril memperbaiki kepribadiannya menjadi percaya diri dan berani dalam bertindak.

Penelitian mengenai perkembangan kepribadian telah banyak dilakukan, seperti penelitian oleh Kiki Pratiwi (2017) berjudul Analisis Tokoh Dan Penokohan Anne Frank Dalam Anne Frank Tagebuch (Kajian Psikologi Perkembangan Erick H. Erikson). Penelitian ini menunjukkan bahwa sosok tokoh utama Anne Frank berada pada masa kanak-kanak akhir dan masa remaja awal. Berada pada dua tahap perkembangan, yaitu tahap ke-4 masa sekolah dan tahap ke-5 adolesen. Penelitian lainnya yang membahas tentang tokoh Cyril juga

dilakukan oleh Asmoro Ridho Panji Pamungkas Hermawan Putra (2020) berjudul Konflik Batin Tokoh Cyril Dalam Film *Das schönste Mädchen der Welt* Karya Aron Lehmann. Penelitian ini menunjukkan bahwa Cyril mengalami 3 tipe konflik yang dijelaskan oleh Kurt Lewin dalam teorinya. Tipe konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) dan mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) yang paling sering muncul pada konflik batin yang dialami oleh Cyril. Ketidakseimbangan ego yang sering muncul dan menyebabkan kateksis (pemakaian energi psikis yang dilakukan oleh id untuk suatu objek tertentu untuk memuaskan suatu naluri yang tidak bijaksana dan destruktif) timbul dengan berbagai alasan.

Penelitian kali ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam hal objek dan ilmu bantu untuk menganalisis objek kajian. Adapun rumusan masalah yang ingin dibahas, yaitu: Bagaimana perkembangan kepribadian tokoh Cyril ditinjau dari teori perkembangan kepribadian milik Erik Erikson. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh Cyril ditinjau dari teori perkembangan kepribadian milik Erik Erikson. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi para pembaca mengenai karya sastra, yaitu tentang menganalisis objek karya sastra film menggunakan teori perkembangan kepribadian psikologi sosial Erik Erikson. Kemudian dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk bahan penelitian serupa atau yang berkaitan dan penelitian ini mampu membantu menciptakan karya yang lebih baik lagi.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan pendekatan ilmu psikologi. Ilmu bantu psikologi sosial teori perkembangan kepribadian Erik Erikson digunakan dalam melakukan analisis terhadap karya sastra film *Das schönste Mädchen der Welt* dari sisi kejiwaan tokoh. Dalam penelitian ini teori Erikson digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk perkembangan kepribadian tokoh utama Cyril dalam film *Das schönste Mädchen der Welt*.

Sumber penelitian yang digunakan berupa karya sastra film pada tahun 2018 yaitu, *Das schönste Mädchen der Welt* karya Aron Lehmann. Data penelitian yaitu berupa teks dialog dalam film tersebut. Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Teknik observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik observasi non partisipan adalah teknik yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan data objek sasaran (Sugiyono,

2013:135). Dalam hal ini yang menjadi objek sasaran adalah data tuturan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap data tuturan dalam film kemudian dilakukan pencatatan teks dialog sesuai kebutuhan. Pada tahap analisis, penelitian ini menggunakan teori perkembangan kepribadian Erikson sebagai teknik analisa, dengan cara mengelompokkan hasil data tuturan dan menggolongkannya ke dalam 8 tahapan, kemudian dilakukan pendeskripsian kedalam kalimat deskriptif yang sesuai dengan teori Erikson yaitu, *Trust vs Mistrust* (Rasa percaya dasar vs Rasa tidak percaya dasar), *Autonomy vs Shame and Doubt* (Otonomi vs Perasaan malu dan ragu-ragu), *Initiative vs Guilt* (Inisiatif vs Rasa bersalah), *Involving industry (competence) vs Inferiority* (Kerajinan vs Inferioritas), *Identity vs Role confusion* (Identitas vs Kebingungan identitas), *Intimacy vs. Isolation* (Keintiman vs Keterasingan), *Generativity vs Stagnation* (Generativitas vs Stagnasi), *Ego Integrity vs Despair* (Integritas vs Keputusasaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas menemukan bahwa, penggambaran kepribadian tokoh Cyril dalam film *Das schönste Mädchen der Welt* melewati 6 tahapan, yaitu *Trust vs Mistrust*, *Autonomy vs Shame and Doubt*, *Initiative vs Guilt*, *Involving industry (competence) vs Inferiority*, *Identity vs Role confusion* dan *Intimacy vs Isolation*.

1. Tahap Trust vs. Mistrust

Menurut teori Erikson, dalam tahap ini kekuatan dasar yang diperoleh adalah *hope* (harapan) dimana saat terjadi krisis, individu merasakan harapan akan kemungkinan nyata bahwa orang lain akan hadir sebagai sumber dukungan.

Tokoh Cyril dalam film sangat enggan untuk pergi karyawisata bersama teman-teman sekolahnya. Cyril berusaha menghindar dan meminta ibunya untuk mengatakan bahwa dia sakit agar tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dia tidak memiliki harapan bahwa perjalanan karya wisata sekolah akan berjalan dengan baik, bahkan saat dia belum menjalaninya. Rasa tidak memiliki harapan Cyril didukung dalam cuplikan.

Cuplikan 00:04:29

Cyril : *Ich will nicht auf die Klassenfahrt gehen. Können wir nicht sagen, dass ich Zahnschmerzen habe?*
“Aku tidak ingin melakukan perjalanan sekolah, tidak bisakah kau berkata bahwa aku sakit gigi?”

Perkembangan Kepribadian Tokoh Cyril dalam Film *Das Schönste Mädchen Der Welt*



Kemudian Cyril tidak memiliki harapan terhadap teman-teman sekolahnya akan perjalanan karyawisata yang menyenangkan. Dapat dibuktikan dalam cuplikan.

Cuplikan 00:05:00

Ayah : *Es wird eine Menge Spaß machen! Berlin ist großartig und alle deine Freunde kommen.* "Ini akan sangat menyenangkan. Berlin sangat luar biasa dan semua teman-temanmu akan ikut."

Cyril : *Welche Freunde?* "Teman apa?" (memasang wajah heran.)



Cuplikan 00:08:30

Cyril war gerade in den Bus eingestiegen und sah, dass der Bus von fast allen Schülern gefüllt war, dann begannen sich die Schüler in der ersten Reihe über Cyril lustig zu machen. "Cyril baru saja menaiki bus dan melihat suasana bus sudah dipenuhi oleh hampir semua siswa, kemudian murid di barisan depan mulai mengolok-olok Cyril"

Teman 1: *Wenigstens ist deine Nase pünktlich reingekommen.* "Setidaknya hidungmu tiba tepat waktu."

Teman 2: *Wo bekommst du deine Nasenhaare gemäht?* "Dimana kamu mencukur rambut hidungmu?"



Dalam cuplikan diatas dapat dilihat bahwa Cyril tidak memiliki seorang teman, apalagi seseorang yang dapat dijadikan sebagai sumber dukungan dan harapan

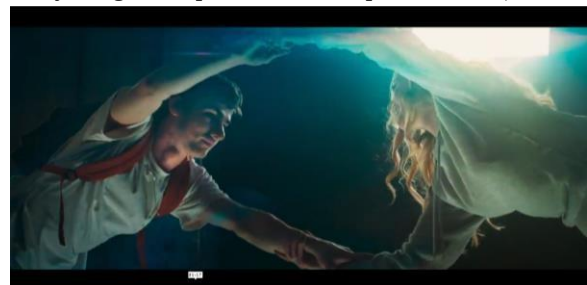
untuk diandalkan dalam keadaan sulit di kemudian hari. Cyril bahkan bertanya dengan sarkas apa yang dimaksud dengan teman-teman yang dikatakan oleh ayahnya. Rasa tidak memiliki harapan itu berasal dari rasa tidak percaya dasar (*mistrust*) Cyril akan teman-temannya, karena di dalam film saat tiba di sekolah dan menaiki bus karyawisata hal pertama yang didapati Cyril adalah olokan dari teman-teman kelasnya. Dia merasa tidak memiliki harapan untuk bisa berbaur dengan teman-temannya karena olokan yang didapatkan sejak awal, membuat harapan Cyril akan perjalanan sekolah yang sedikit lebih baik menjadi sirna.

2. **Autonomy vs. Shame and Doubt**

Menurut teori Erik Erikson, dalam tahap kekuatan dasar yang diperoleh adalah *will* (kemauan) dimana pengembangan individu terhadap rasa kontrol pribadi dalam bertindak dan rasa mandiri. Dalam film ini tokoh Cyril tidak memiliki kemauan untuk mengatakan perasaan yang dimiliki kepada Roxy. Kemudian memanfaatkan Rick sebagai avatarnya untuk membahagiakan Roxy. Dapat dibuktikan dalam cuplikan.

Cuplikan 00:31:10

Cyril ging mit Roxy zu einem Rap-Wettbewerb. Cyril sieht Roxy zum ersten Mal mit einem Blick der Liebe. (Cyril pergi menonton lomba rap dengan Roxy. Cyril melihat Roxy dengan tatapan cinta untuk pertama kali.)



Cuplikan 00:43:41

Cyril erzählt Rick widerwillig, dass Roxy in ihn verliebt ist. (Cyril memberi tahu Rick bahwa Roxy jatuh hati padanya dengan berat hati.)

Cyril : *Roxy hat sich in dich verliebt.* "Roxy jatuh cinta padamu."

Rick : *Mega!* "Hebat!"

Cyril : *Ja, nennen wir es verknallt.* "Ya sebut saja itu naksir."

Rick : *Das auch mega.* "Itu tetap hebat."

Cyril : *M-hm Besser du als Benno. Aber du musst ihr etwas schreiben.* "M-hm, lebih baik kau daripada Benno. Tapi kau harus menulis sesuatu untuknya."

Rick : *Aber das kann ich nicht.* "Tapi aku tidak bisa melakukan itu."

Cyril : *Wir werden als Team arbeiten. Du machst die Musik, ich schreibe den Text.* “Kita akan bekerja sama. Kau membuat musiknya, aku yang menulis liriknya.”



Dalam cuplikan diatas meskipun Cyril jatuh hati pada Roxy, dia tak memiliki kemauan untuk mengatakannya karena ternyata Roxy jatuh hati pada Rick. Rasa tidak percaya diri akibat bentuk fisik berbeda yang dimilikinya juga membuat Cyril terlebih dahulu merasa tidak memiliki harapan untuk bersama Roxy. Tindakan yang dilakukan Cyril juga sangat bertentangan dengan apa yang dirasakannya, alih-alih mengungkapkan perasaan kepada Roxy dia memilih untuk membantu Rick mendapatkan Roxy. Pada akhirnya Cyril kehilangan kesempatan untuk mengungkapkan perasaanya dan bisa bersama Roxy. Cyril merasa dirinya tidak pantas bersama Roxy yang memiliki paras rupawan. Cyril hanya bisa mengagumi Roxy lewat lagu-lagu yang dibuat dan dikirimkan pada Roxy atas nama Rick. Dia menggunakan Rick sebagai avatarnya untuk mencintai Roxy. Rasa tidak memiliki harapan dalam diri Cyril membuatnya semakin tidak percaya diri dan mempengaruhi rasa ketidakmauannya untuk berkata jujur tentang perasaanya pada Roxy. Ketidakmauan Cyril untuk berkata jujur merupakan bentuk dari perasaan malu dan ragu-ragu (*shame and doubt*).

Cuplikan 1:24:00

Rick geht zu Cyril, um sein Handy zurückzuholen, das Cyril während des Benno-Vorfalles in der Hand hielt, und Rick geriet in einen Streit. Rick entdeckt, dass Cyril während seiner Krankheit Nachrichten mit Roxy ausgetauscht hat, ohne dass er es wusste. (Rick menemui Cyril untuk mengambil *Handphone* nya kembali yang dipegang Cyril saat insiden Benno dan Rick berkelahi. Rick mendapati bahwa selama dirinya sakit Cyril bertukar pesan dengan Roxy tanpa sepengetahuannya.)

Rick : *Du bist in Roxy verliebt.* “Kau jatuh cinta pada Roxy.”

Cyril : *Unsinn.* “Omong kosong.”

Rick : *Auch idiote Menschen wie ich es sehen kann.* “Bahkan orang idiot sepertiku dapat melihatnya.”

Cyril : *Das ist Bullshit.* “Omong kosong.”

Rick : *Du hast die Songs geschrieben und mit ihr geplaudert. Du hast mich zu ihr geschickt, weil du Angst hast. Ich bin vielleicht nicht die hellste Zündkerze auf dem Kuchen, aber ich habe es satt, dein Avatar zu sein! Du bist so ein Psycho!* “Kau menulis lagu dan mengobrol dengannya. Kau baru saja mengirim ku padanya karena kau takut. Aku mungkin bukan lilin paling terang di atas kue, tapi aku muak menjadi penggantinya! Kau gila.”
Cyril fühlt sich schuldig und kann Rick nicht antworten oder sich sogar entschuldigen. (Cyril termnung merasa bersalah dan tak mampu menjawab Rick atau bahkan sekedar minta maaf.)



Dalam cuplikan diatas menunjukkan sebuah dampak akibat dari ketidakmauan Cyril untuk berkata jujur dari awal film terbawa hingga akhir, selaras dengan pernyataan Erikson bahwa kepribadian akan terus terbawa sepanjang hidupnya. Konflik antara Cyril dengan Rick terjadi akibat ketidakmauan Cyril untuk berkata jujur bahwa dia menyukai Roxy. Sehingga memanfaatkan Rick sebagai avatarnya dan membuat Rick sakit hati.

3. Initiative vs. Guilt (3-5 tahun)

Menurut teori Erik Erikson, dalam tahap ini kekuatan dasar yang diperoleh adalah (*purpose*) tujuan, dimana dalam periode ini anak memulai interaksi dengan anak-anak lain di sekolah dan bertujuan dapat mulai merencanakan kegiatan dan memulai kegiatan bersama orang lain.

Tokoh Cyril digambarkan mampu untuk merencanakan dan memulai kegiatan bersama Rick. Cyril juga mengeksplorasi bakatnya dibidang rap untuk menggambarkan perasaan yang tak mampu diungkapkan kepada Roxy dalam bentuk lagu. Dampak dari kekuatan dasar tujuan yang dimiliki Cyril membawanya mampu untuk menciptakan sebuah karya untuk diberikan kepada Roxy. Dapat dibuktikan dalam cuplikan.

Cuplikan 00:56:01

Cyril bringt Rick ein neues Lied bei, das er für Roxy schicken soll. (Cyril sedang mengajari Rick lagu baru yang harus dikirim untuk Roxy.)

Cyril : *Cool. Jetzt spiel es noch einmal von oben.* “Bagus. Sekarang mainkan lagi dari atas.”

Perkembangan Kepribadian Tokoh Cyril dalam Film *Das Schönste Mädchen Der Welt*

Rick : *All diese Worte bereiten mir Kopfschmerzen. Ich kann das nicht tun.* “Semua kata-kata ini membuatku sakit kepala. Aku tidak bisa melakukannya.”

Cyril : *Du musst nur deine Seele öffnen und alles rauslassen.* “Kau hanya perlu membuka jiwamu dan membiarkan semuanya keluar.”

Rick : *Das sind nicht meine Gefühle. Es sind deine Gefühle. Du kannst sie viel besser erbrechen. Mach das bitte.* “Ini adalah perasaanmu, bukan perasaanku. Kau jauh lebih baik dalam mengutarakannya. Tolong lakukan.”



Berdasarkan cuplikan diatas dapat dilihat bahwa dalam proses penciptaan lagu, berhasil mengeksplorasi kemampuannya dibidang rap dan memulai kegiatan bersama seorang teman. Cyril mampu mengemukakan gagasan dan tertuang kedalam alunan lirik dan nada yang baik, terlihat Roxy yang menyukai lagu itu. Cyril juga pada akhirnya memiliki seorang teman yang berawal dari ketidaksengajaan bernama Rick dan dia mampu untuk merencanakan kegiatan bersama Rick seperti membuat lagu, memikirkan strategi untuk bisa bolos dari studi museum hingga memikirkan rencana apa untuk membuat Roxy bahagia. Semua hal itu merupakan dampak dari kekuatan dasar tujuan yang diperoleh Cyril selama tahap ini, yang merupakan bentuk dari inisiatif (*initiative*) diri Cyril untuk memberikan yang terbaik bagi Roxy.

4. Involving industry (competence) vs. Inferiority

Menurut teori Erik Erikson, dalam tahap ini fokus individu adalah mulai mengembangkan kekuatan dasar (*competence*) kompetensi, yaitu berupa rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan fisik dan intelektual dalam menyelesaikan masalah yang mengiringi usia sekolah. Tokoh Cyril digambarkan menggunakan kemampuan rap nya untuk membalas perundungan yang Benno lakukan. Dapat dibuktikan dalam cuplikan.

Cuplikan 1:26:56

Cyril unterbricht den Chat von Benno und seinen beiden Freunden, als er weiß, dass Benno wegen seines Kampfes mit Rick nicht suspendiert wurde. (Cyril menyela obrolan Benno dan kedua temannya saat mengetahui bahwa Benno tidak diskors akibat perkelahiannya dengan Rick.)

Benno : *Was willst du, Pimmelnase?* “Apa yang kau inginkan hidung pelatuk?”

Cyril : *Pimmelnase? Wie originell.* “Hidung pelatuk? Namun asli.)

Benno : *Was möchtest du? Willst du eine Schnauzenmassage?* “Apa yang kau inginkan? Apakah kau ingin pijat hidung?”

Cyril : *Nur weil Benno meine Nase beleidigt hat? Komm Benno, das kannst du besser als die Pimmelnase.*

“Hanya karena Benno menghina hidungku? Ayolah Benno, kau bisa lebih baik dari sekedar hidung pelatuk.”

Benno : *Dein Schnoz stinkt wie Pickel und Popel.*

“Hidungmu bau seperti jerawat dan upil.”

Cyril : *Komm schon Benno, lass mich dir helfen. Die Zeilen, die Sie fallen lassen, sind verdammt schlecht. Du arrogantes Schwein. Mal sehen, ob das Arschloch gut graben kann.* “Ayolah Benno, kalimat yang dikeluarkan terlalu jelek. Biar aku membantumu. Kau babi sombong, mari lihat apa sang bajingan bisa melakukan yang lebih baik.”

Benno : *Fick dich* “Persetan kau!”

Cyril : *Deshalb hast du nie geliebt, also kannst du niemals Liebe geben. Und die Werte, die du nicht hast, kann mir niemand wegnehmen. Komm schon, lass es mich erklären, auch wenn du es nie verstehen wirst.* “Itu sebabnya kau tidak pernah dicintai dan tak bisa memberikan cinta. Dan tak seorangpun dapat mengambil nilai-nilai yang ada padaku, termasuk kau. Ayolah, biarkan aku menjelaskan meski kau tidak akan pernah mengerti.”



Dalam cuplikan diatas terlihat bahwa dampak dari kekuatan dasar kompetensi yang digunakan Cyril untuk mempertahankan harga dirinya dari olok-an Benno. Bahkan saat Benno kembali mengejek hidungnya di depan kelas, Cyril bahkan menawarkan memberi bantuan kepada Benno untuk membuat kalimat ejekan bagi dirinya. Dia melawan Benno dengan kemampuan yang dimiliki yaitu memberikan rap sarkas tentang kelakuan buruknya selama ini. Rap Cyril ternyata memberikan kesan positif bagi teman-teman sekelasnya dan membuat Benno terlihat bodoh dihadapan semua orang.

Cyril berhasil membangkitkan rasa percaya dirinya kembali, menerima bentuk fisiknya, memahami

nilai dari dirinya dan mulai mampu bertindak untuk melawan perundung seperti Benno. Kekuatan dasar tujuan pada tahap sebelumnya memberikan Cyril motivasi untuk mempertahankan harga dirinya dengan kompetensi (*competence*) yang dimiliki, dia tidak ingin dirundung lagi dan ingin kehadirannya diterima oleh teman-temannya.

5. Identity vs. Role confusion

Menurut teori Erik Erikson, kekuatan dasar yang diperoleh dalam tahap ini adalah (*fidelity*) kesetiaan yang dapat membimbing individu untuk mampu menyesuaikan diri dan menjadi bagian dari masyarakat. Dalam film tokoh Cyril yang semula membenci bentuk hidungnya akhirnya dapat menerima setelah sang ibu memberi pengertian tentang arti indah yang sesungguhnya. Dapat dibuktikan dalam cuplikan.

Cuplikan 1:21:48

Cyril sieht düster aus, nachdem er von einer Exkursion zurückgekehrt ist. Sein Streit mit Rick und Roxy verursacht Cyrils Schuldgefühle bei seinen beiden Freunden. Er beginnt zu denken, dass seine Anwesenheit nur den Menschen um ihn herum Ärger bereitet. Er weinte in seinem Zimmer und dachte an seine Freundschaft, Cyrils Mutter näherte sich und sah ihren Sohn weinen. (Cyril terlihat murung setelah kembali dari karyawisata. Pertengkaran dengan Rick dan Roxy menimbulkan perasaan bersalah Cyril kepada kedua temannya. Cyril mulai memikirkan bahwa kehadirannya hanya membawa masalah bagi orang sekitarnya. Dia pun menangis di dalam kamarnya memikirkan hubungan pertemanannya, ibu Cyril menghampiri melihat anaknya menangis.)

Ibu : *Cyril, du bist ein wunderbarer Junge. Du bist ein Segen für diese Welt und wenn jemand denkt, dass eine große Nase, krumme Ohren oder schräge Augen dich weniger fühlen lassen, dann vergiss sie. Am Ende wird es kommen, wenn unser Gesäß knittert, sogar die Brüste an den Füßen hängen und wir aufhören, in den Spiegel zu schauen. Aber Cyril, du wirst immer noch schön sein, weil du lustig und klug bist und es eine Schönheit ist, die niemals verblassen wird.* “Cyril, kau anak yang luar biasa. Kau adalah berkat bagi dunia ini dan jika ada yang berpikir bahwa hidung besar, telinga bengkok atau mata miring membuatmu merasa tidak indah maka lupakan mereka. Pada akhirnya akan tiba saat bokong kita berkerut, bahkan payudara menggantung sampai kaki dan kita berhenti melihat ke cermin. Tapi Cyril kau akan tetap indah, karena kau lucu dan cerdas dan itu adalah keindahan yang tidak akan pernah pudar.”



Cyril nickt, um die Absichten der Mutter zu verstehen. (Cyril mengangguk memahami maksud dari sang ibu.)

Dalam cuplikan diatas terlihat bahwa Cyril merasa dirinya tidak indah dan bahkan tidak layak berada didunia ini. Roxy marah pada Cyril karena Cyril tidak berkata jujur tentang rencana jahat Benno dan Rick bertengkar dengan Benno karena Cyril terus memaksa Rick untuk mengikuti Roxy yang sedang bersama Benno. Perkelahian itu membuat Rick harus dilarikan kerumah sakit dan Roxy terkena pukulan tidak sengaja Benno. Cyril merasa kehadirannya adalah sebuah kesalahan yang membuat semua orang celaka. Semua hal ini terjadi akibat dari tidak memiliki harapan akan kemauan untuk jujur terhadap teman-temannya.

Cyril sibuk menyalahkan diri sendiri akibat kekurangannya dan melupakan bahwa inti dari manusia bukanlah sekedar fisik, melainkan hati dan pikiran yang baik. Orang tua Cyril pun berusaha untuk mengerti perasaan Cyril dan mengingatkan bahwa dirinya berharga bagi dunia. Jangan fokus pada perkataan buruk orang melainkan percaya pada nilai diri yang dimiliki, maka semua itu akan menuntun pada kebahagiaan. Kekuatan dasar kesetiaan membawa Cyril untuk belajar menerima kekurangan yang dimilikinya. Menerima diri sendiri merupakan bentuk dari identitas (*identity*) pada tahap ini.

6. Intimacy vs. Isolation

Menurut teori Erik Erikson, konflik utama dalam tahap ini berpusat pada pembentukan relasi yang intim dan penuh kasih dengan orang lain. Kekuatan dasar yang diperoleh adalah (*love*) cinta yang membantu individu menghasilkan hubungan bahagia, rasa komitmen dan perhatian dalam suatu hubungan.

Tokoh Cyril pada akhir film berani untuk membuka diri dengan menjelaskan keraguan yang dia miliki dan jujur akan perasaannya kepada Roxy. Dapat dibuktikan dalam cuplikan.

Cuplikan 01:33:00

Während der Teilnahme am Rap-Rennen wusste Cyril nicht, dass sein Gegner Roxy war. (Saat mengikuti lomba rap, Cyril tidak mengetahui bahwa lawannya adalah Roxy.)

Roxy : *Warum ist dieser Mann nicht das Haus verlassen, ohne eine Maske? Vielleicht Angst davor, mit einem Mädchen. Es liegt an dir. Sei du selbst oder verstecke es. Sei ein Feigling der größten der Welt. du bist ein Feigling.* “Mengapa lelaki ini tidak meninggalkan rumah tanpa sebuah topeng? Mungkin dia takut dengan seorang gadis. Terserah, jadilah dirimu sendiri atau sembunyikan saja. Jadilah pengecut terbesar di dunia, kau pengecut.”

Cyril : *Ich habe dich immer verfolgt. nichts geht nach plan. Jede Zeile, die ich schrieb, machte mich durstiger. Ich weiß schon, dass ich dich nicht verdiene. Aber ich kann es nicht ertragen. Ich liebe dich.* “Aku terus menjejarmu. Tidak ada yang berjalan seperti yang direncanakan. Setiap baris yang kutulis hanya membuatku lebih haus. Aku sudah tau bahwa aku tidak pantas untukmu. Tapi aku tidak bisa menahannya. Aku mencintaimu.”

(Cyril akhirnya membuka topengnya di depan Roxy)

Roxy : *Du bist perfekt, weil du nicht perfekt bist. Ich liebe mein Leben, wenn ich in deiner Nähe bin. Wenn du dich selbst nicht liebst. Nun, das tue ich.* “Kau sempurna karena tidak sempurna. Aku mencintai hidupku saat aku di dekatmu. Jika kau tidak mencintai dirimu sendiri, namun aku mencintainya.”



Dalam cuplikan diatas terlihat bahwa konflik kisah cinta mereka sejak awal yaitu keraguan Cyril untuk bicara jujur tentang perasaannya terhadap Roxy. Ternyata Roxy memiliki perasaan yang sama pada Cyril, meskipun sempat jatuh hati pada Rick terlebih dahulu. Semenjak kejadian Cyril memberi pelajaran Benno dengan rap sarkas di kelas, Roxy mulai menyadari bahwa selama ini lagu-lagu rap yang diterimanya bukan ditulis oleh Rick melainkan Cyril. Roxy juga sadar bahwa orang dibalik topeng emas yang dilihatnya saat lomba rap di Berlin juga adalah Cyril. Hingga saat Cyril mengikuti lomba rap dengan identitas Goldface, tak disangka bahwa yang menjadi lawannya adalah Roxy.

Dalam lomba rap Roxy memberikan lirik sarkas yang menunjukkan kekecewaannya terhadap semua kebohongan Cyril. Meskipun sempat termangu, akhirnya Cyril berani untuk berkata jujur dan mengungkapkan perasaan serta keraguannya terhadap Roxy melalui rap.

Cyril juga akhirnya berani untuk melepas topeng emasnya dihadapan orang lain untuk pertama kalinya. Kekuatan dasar yang dia peroleh pada tahap sebelumnya seperti tujuan, kompetensi dan kesetiaan semakin hari semakin kuat dan berdampak pada rasa percaya diri yang semakin besar. Hal tersebut mempengaruhi kekuatan dasar cinta yang diperoleh Cyril pada tahap ini, sehingga membuat mereka mengakui perasaan satu sama lain dan berakhir bahagia. Kejujuran membawa Cyril mengarah kepada bentuk keintiman (*intimacy*) pada tahap ini dan memulai relasi yang lebih intim dengan Roxy.

PENUTUP

Simpulan

Dalam teori psikologi sosial perkembangan kepribadian milik Erik Erikson, perkembangan kepribadian dibagi kedalam 8 tingkatan dengan keberhasilan dan kegagalan yang dapat mempengaruhi kepribadian individu di setiap tahapnya. Berdasarkan hasil analisis film *Das schönste Mädchen der Welt* terhadap tokoh Cyril, terdapat 6 jenis tahapan yang digambarkan dalam film yaitu *Trust vs. Mistrust*, *Autonomy vs. Shame and Doubt*, *Initiative vs. Guilt*, *Involving industry (competence) vs. Inferiority*, *Identity vs. Role confusion* dan *Intimacy vs. Isolation*. Kegagalan terjadi dalam 2 (dua) tahap awal yaitu tahap *Trust vs. Mistrust*, *Autonomy vs. Shame and Doubt*. Kemudian keberhasilan dilalui Cyril dalam 4 tahap akhir yaitu pada tahap *Initiative vs. Guilt*, *Involving industry (competence) vs. Inferiority*, *Identity vs. Role confusion* dan *Intimacy vs. Isolation* yang membawa Cyril kepada kepercayaan hingga penerimaan diri dengan perbedaan fisik yang dimiliki dan mampu membuatnya untuk mengutarakan perasaan kepada Roxy. Kegagalan dua tahap awal yang dialami Cyril tidak menghentikannya untuk bisa melangkah ke tahap selanjutnya dan mengalami keberhasilan di 4 tahap akhir, namun jelas kegagalan yang dialami Cyril mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi masalah dan situasi yang kurang baik seperti rasa tidak percaya diri, rendah diri dan ragu dalam bertindak. Dalam penelitian ini terlihat jelas bagaimana lingkungan sosial dan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian Cyril setiap harinya.

Saran

Penelitian ini menggunakan teori psikologi sosial Erik Erikson dengan objek kajian berupa film Jerman yang belum banyak dilakukan dengan teori ini, oleh karena itu masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan akibat minimnya sumber dan pengetahuan penulis. Diharapkan para peneliti sastra dapat memperluas wawasan mengenai ilmu psikologi sastra. Dalam film *Das schönste Mädchen der Welt* masih banyak aspek yang dapat dikaji dengan jenis pendekatan penelitian berbeda.

Teori Erikson merupakan teori studi kasus yang jika diaplikasikan akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda tergantung dengan objek kajian yang diteliti, tidak mampu disamaratakan dengan kasus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. T. P. 2018. *Analisis Karakter Tokoh utama dalam Film Hachiko Monogatari (Kajian Psikologi Sosial)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Angkasaputri, Mutiara Arsita. 2020. *Kepribadian Tokoh Utama Haruna Nagashima Dalam Film Koukou Debyuu Karya Sutradara Tsutomu Hanabusa Kajian Psikologi Sastra*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Cherry, Kendra. 2021. *Erik Erikson's Stages of Psychosocial Development*, <https://www.verywellmind.com/erik-eriksons-stages-of-psychosocial-development-2795740>, diakses pada 10 Februari 2022.
- Helaluddin., dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktek*. ISBN 978-623-90515-7-0
- Hormati, Yustisia. 2018. *Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerita Der Zug war Pönklicht Karya Hinrich Böll*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Lehmann, Aron. 2018. *Das schönste Mädchen der Welt*. <https://vkstreaming.net/das-schonste-madchen-der-welt-2018/>, diakses pada 25 November 2021.
- Lehmann, Aron. 2018. *Das schönste Mädchen der Welt*. <https://www.elsubtitle.com/subtitles-download/>, diakses pada 25 November 2021.
- Malau, Debbie Meliana. 2014. *Inferensi Pornografi Terhadap Tuturan dalam Film Indonesia Bergenre Horror Melalui Perspektif Pragmatik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Masrifah, Umi. 2021. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel "Perempuan Bersampur Merah" Karya Intan Aandaru: Kajian Psikologi Behavior Skinner*. Surabaya: Univesitas Negeri Surabaya.
- McLean, Kate., and Moin Syed. 2017. *Erikson's Theory of Psychosocial Development*. University of Minnesota & Western Washington University.
- McLeod, Saul. 2018. *Erik Erikson's stages of psychosocial development*. Simply psychology: <https://www.simplypsychology.org/Erik-Erikson.html>, diakses pada 10 Februari 2022.
- Pratiwi, Kiki. 2017. *Analisis Tokoh Dan Penokohan Anne Frank Dalam Anne Frank Tagebuch (Kajian Psikologi Perkembangan Erick H. Erikson)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, A. R. P. P. H. 2020. *Konflik Batin Tokoh Cyril Dalam Film Das Schönste Mädchen Der Welt Karya Aron Lehmann*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. ISBN 979-8433-64-0.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Grasindo.
- Suzanne, E., et. all. 2009. *The Recovery Process Utilizing Erikson's Stages of Human Development Community Mental Health*. J. 45:405-414. DOI 10.1007/s10597-009-9189-